

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA 1-10 MELALUI *FLIP CHART* PADA ANAK KELOMPOK A1 TK KEMALA BHAYANGKARI 91 KECAMATAN KALASAN KABUPATEN SLEMAN

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Menempuh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Novita Widyandari
NIM 10111241023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Artikel Jurnal Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA 1-10 MELALUI *FLIP CHART* PADA ANAK KELOMPOK A1 TK KEMALA BHAYANGKARI 91 KECAMATAN KALASAN KABUPATEN SLEMAN" yang disusun oleh Novita Widyandari, NIM 10111241023 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, April 2015

Pembimbing I

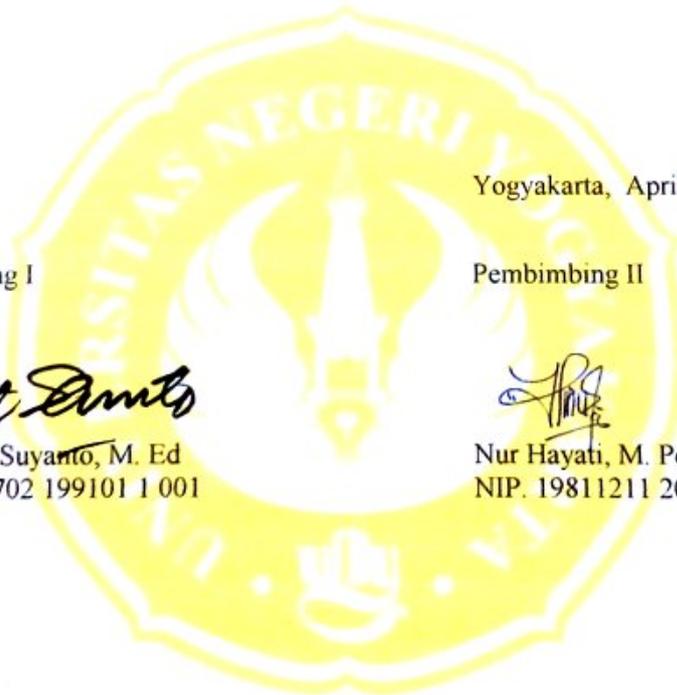
Pembimbing II



Dr. Slamet Suyanto, M. Ed
NIP. 19620702 199101 1 001



Nur Hayati, M. Pd
NIP. 19811211 200604 2 001



PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA 1-10 MELALUI *FLIP CHART* PADA ANAK KELOMPOK A1 TK KEMALA BHAYANGKARI 91 KECAMATAN KALASAN KABUPATEN SLEMAN

ENHANCEMENT THE RECOGNITION NUMBER 1-10 USING FLIP CHART FOR GROUP A1 CHILDREN TK KEMALA BHAYANGKARI 91 KALASAN SLEMAN

Oleh: Novita Widyandari, PPSD/PGPAUD
n.widyandari@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka menggunakan flip chart pada anak Kelompok A1 di TK Kemala Bhayangkari 91 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif. Subjek dalam penelitian ini adalah 19 anak Kelompok A1 TK Kemala Bhayangkari Kalasan dengan usia 4-5 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi berbentuk check list. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Kriteria keberhasilan penelitian ini yaitu rata-rata persentase kemampuan membilang anak Kelompok A1 sebesar ≥ 76 . Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata kemampuan mengenal angka anak meningkat menjadi 86. Kemampuan anak dalam mengenal angka menggunakan flip chart pada Pretest memperoleh rata-rata persentase sebesar 24 dan meningkat pada Siklus I menjadi 40 kemudian kembali meningkat pada Siklus II dengan memperoleh rata-rata persentase sebesar 86 sehingga mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan. Prinsip-prinsip yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak Kelompok A1 adalah: 1) Guru menyiapkan peserta didik dan membagi menjadi beberapa kelompok, 2) tiap kelompok terdiri dari 6-7 anak, 3) guru mengenalkan dan menjelaskan mengenai flip chart yang akan digunakan, 4) tiap kelompok diberi satu flip chart, 5) anak diminta untuk mencari angka-angka yang telah disebutkan guru serta menempelkan dengan urutan potongan kertas berisi angka pada lembar flip chart yang telah disediakan, 6) anak diberikan kesempatan maju kedepan untuk menunjukkan kemampuan mengenal angka menggunakan flip chart. Dengan demikian *flip chart* efektif untuk mengenalkan angka.

Kata kunci: kemampuan mengenal angka, *flip chart*, Taman Kanak-kanak

Abstract

This research aim is to improve the recognition of number 1-10 by using a flip chart for group A1 children (ages 4-5 years) at TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan Sleman. This research used a collaborative classroom action research with model of Kemmis and McTaggart conducted in two cycles. The subjects of this research were 19 children of group A1 TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan. The object of this research was the recognition of number 1-10. The data collection method was observation using a check list. The data were analyzed with a descriptive quantitative method. The succesful criterion in this research was the average of number recognition of group A1 has reached ≥ 76 . The result shows an improvement in the number recognition of group A1 children at TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan. The recognition of number ability average is 24 in the pretest, increases to 40 in the I cycle and increases to 86 in the II cycle. The principles of using flip charts are: 1) teacher prepares the student and divides in groups, 2) each group consists of 6-7 children, 3) teacher introduces and explains the flip chart to the children, 4)each group is given a flip chart to play with, 5) children are asked to find the number of 1-10 and stick them with a sequence in the flip chart sheet, 6) teacher gives the children a chance to demonstrate the recognition of number in front of the class using flip chart. Those of flipchart is efective to learning number recognition.

Keywords: number recognition, flip chart, kindergarten

PENDAHULUAN

Menurut NAEYC (*National Assosiation of Education for Young Children*), anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun (Sofia Hartati, 2005: 7). Masa ini adalah periode yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga sering disebut masa keemasan atau *golden age*. Kegagalan pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini dapat mengakibatkan kegagalan masa-masa sesudahnya. Jadi pendidikan untuk anak usia dini sangat penting untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki anak sesuai dengan Undang-Undang dan Ilmu PAUD.

Salah satu aspek yang penting bagi perkembangan anak adalah perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir (Slamet Suyanto, 2005: 53). Menurut Piaget (Slamet Suyanto, 2005: 98), perubahan perilaku akibat belajar merupakan hasil dari perkembangan kognitif anak yaitu kemampuan anak untuk berpikir tentang lingkungan sekitarnya.

Kemampuan kognitif yang perlu dikembangkan salah satunya adalah kemampuan dalam mengenal angka. Menurut Sofia Hartati (2005: 21), karakteristik anak TK Kelompok A terutama dalam pengenalan lambang bilangan (angka), diantaranya adalah mengenal lambang bilangan, dan menghubungkan konsep dengan lambang bilangan. Melihat karakteristik anak TK kelompok A tersebut, jelas bahwa pengenalan konsep matematika pada awal masa sekolah ditekankan pada pengenalan lambang bilangan yang disebut dengan angka.

Perkembangan dalam mengenal angka sangat penting, karena mengenal angka akan menjadi dasar dalam penguasaan konsep matematika di jenjang pendidikan selanjutnya. Pada tahap awal, anak belajar menyebutkan nama bilangan atau angka namun belum mengerti arti dari nama bilangan tersebut. Misalnya, ketika anak menyebutkan satu, anak belum mengerti tentang bagaimana bentuk angkanya maupun jumlah yang diwakilkan oleh angka satu tersebut.

Seringkali bilangan itu diucapkan hanya sebagai rangkaian kata-kata tanpa makna yang berkaitan dengan arti bilangan tersebut. Tahap tersebut disebut dengan tahap membilang. Kemudian seiring dengan pertumbuhan dan pengalaman yang diperoleh anak, maka anak akan mampu membilang dengan benda atau tahapan berhitung dengan benda. Pada tahapan ini akan mencoba menghitung benda-benda disekitarnya dengan menyebutkan angka. Tahap selanjutnya, anak akan mampu mengenal bentuk-bentuk angka. Misalnya angka 1 seperti tongkat, kemudian angka 4 seperti kursi dibalik, dan seterusnya. Tahap berikutnya anak mampu menghubungkan konsep benda dengan angka yang mewakilinya. Misalnya ada empat buah jeruk, maka angka yang mewakilinya adalah angka 4. Kemudian enam buah apel maka angka yang mewakilinya adalah angka 6.

Dari hasil *pretest* yang dilakukan menunjukkan mengenai kemampuan mengenal angka pada anak Kelompok A1 di TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan masih terbilang cukup rendah. Dari 19 anak terdapat 7 anak yang mampu mengenal tiga bentuk angka di rentang angka 1-5, 10 anak yang mampu mengenal dua bentuk angka dan 2 anak yang mampu mengenal

satu bentuk angka. Kemudian pada indikator mengenal angka 1-10 hanya enam anak yang mampu satu bentuk angka.

Kegiatan mengenal angka di TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan pada umumnya menggunakan media papan tulis. yaitu dengan cara menuliskan angka di papan tulis. Cara seperti ini kurang efisien karena selain kurang menarik, metode yang digunakan juga merepotkan guru. Setiap selesai mengajarkan angka yang sudah dihapus harus dituliskan lagi. Ini yang menjadi salah satu kesulitan anak dalam mengenal angka. Angka yang dituliskan pada papan tulis hanya berbentuk tulisan saja tanpa disertai gambar-gambar yang menarik minat anak. Selain itu anak juga lebih cenderung kurang memperhatikan karena di sini anak tidak berperan aktif, guru hanya berceramah dan anak hanya duduk mendengarkan sambil sesekali menjawab pertanyaan dari guru. Maka dari itu perlu adanya pengembangan metode mengajar dengan media yang lebih menarik dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk pengenalan angka pada anak TK Kelompok A adalah *Flip Chart*. *Flip chart* adalah media grafis yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pada sasaran tertentu pula. *Flip chart* ini mudah untuk dibuat sendiri oleh guru dan tidak memerlukan banyak biaya untuk pembuatannya. Gambar-gambar yang disajikan di dalam *flip chart* dapat disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Penggunaannya tinggal membalik satu per satu sesuai dengan bagan pesan yang akan disajikan (Arif S. Sadiman, dkk. 2008: 37).

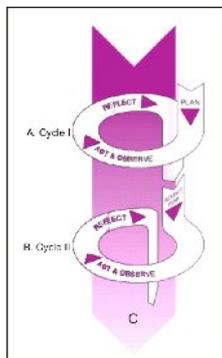
Berdasarkan permasalahan yang terjadi di TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan, maka perlu adanya suatu perbaikan dalam meningkatkan kemampuan pengenalan angka sejak dini guna mempersiapkan anak pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Untuk itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Melalui Media *Flip Chart* Pada Anak Kelompok A1 di TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan ini disusun untuk memecahkan suatu masalah yang terjadi di kelas dengan melihat kekurangan dan kelebihan serta melakukan perubahan-perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan.

Model penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Model yang dikembangkan oleh Stepen Kemmis dan Robbin Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2006: 84) meliputi tiga tahap yaitu: perencanaan (*plan*), aksi atau tindakan (*act*) dan observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Model penelitian Kemmis dan Mc Taggart jika divisualisasikan akan tampak seperti Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan McTaggart

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan, yang terletak di dusun Glondong, kelurahan Tirtomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Dalam penelitian ini *setting* yang digunakan adalah kelas Kelompok A1 yang rentang usia siswanya berada pada usia 4-5 tahun. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015, yang lebih tepatnya pada bulan November sampai Desember.

Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah anak TK Kelompok A1 di TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan, yang berusia 4-5 tahun. Jumlah anak dalam kelompok A1 sebanyak 19 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Obyek yang diteliti adalah peningkatan kemampuan mengenal angka.

Metode Pengumpulan Data dan Instrumen

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan observasi. Melalui metode observasi peneliti mengamati langsung perilaku anak setelah diberikan tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen lembar observasi berbentuk *check list* untuk mendapatkan data.

Aspek yang diamati dalam penelitian ini kemampuan anak dalam mengenal angka 1-5, 6-10, dan kemampuan anak dalam menghubungkan angka 1-5 dengan jumlah benda yang sesuai dan menghubungkan angka 6-10 dengan benda yang sesuai. membilang 1-5, 6-10, 11-15, dan 16-20 dengan tepat dan benar. Penelitian ini menggunakan instrumen yang terdapat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Anak Usia 4-5 Tahun

| Aspek Perkembangan | Indikator |
|---|---|
| Mengenal angka 1-10 | Mengenal angka 1-5 |
| | Mengenal angka 6-10 |
| Menghubungkan angka 1-10 dengan benda yang sesuai | Menghubungkan angka 1-5 dengan benda yang sesuai |
| | Menghubungkan angka 6-10 dengan benda yang sesuai |

Teknik Analisis Data

Suharsimi Arikunto (2006: 262) menjelaskan bahwa analisis data penelitian menggunakan terdiri dari dua macam, yaitu metode analisis data yang deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil tindakan kelas yang berupa penggunaan media *flip chart* untuk mengungkap peningkatan kemampuan mengenal angka 1-10 pada anak kelompok A1 di TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan.

Data yang diperoleh dari hasil observasi belajar mengajar akan dianalisis, setp kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan sebagai bahan untuk menentukan tindakan berikutnya. Disamping itu juga seluruh data digunakan untuk mengambil kesimpulan dan tindakan yang

dilakukan menggunakan rumus Anas Sudijono (2011 : 43) yaitu sebagai berikut.

Rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

f = Nilai keseluruhan yang di peroleh anak

N = Skor maksimum dikalikan jumlah seluruh anak

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal angka menggunakan media *flip chart* sebelum diadakan tindakan dan sesudah diadakan tindakan, selain itu melalui instrumen pengumpulan data yang sudah diperoleh yaitu hasil observasi pada anak. Menurut Acep Yoni (2010:176) hasil dari data tersebut diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan, yaitu:

Tabel 2. Kriteria keberhasilan

| Kriteria | Nilai* |
|-------------|--------|
| Sangat Baik | 76-100 |
| Baik | 51-75 |
| Cukup | 26-50 |
| Kurang | 0-25 |

*Skala 0-100

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila ada peningkatan dalam kemampuan membilang pada anak. Peningkatan kemampuan dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai kelas setiap aspek kemampuan yang diamati yaitu apabila memperoleh nilai ≥ 76 dan mendapatkan kriteria keberhasilan sangat baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. *Pretest*

Kegiatan *pretest* diadakan pada hari Selasa, 11 November 2014. Kegiatan *pretest* ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi. Pelaksanaan kegiatan *pretest* berupa

kegiatan menjelaskan tentang cara menggunakan media *flip chart* secara lengkap dan jelas, kemudian dilanjutkan dengan membilang angka 1-10, menghitung 1-10 menggunakan jari, dan mengenal angka 1-10 menggunakan *flip chart*. Selanjutnya anak diberikan pertanyaan dari guru dengan menggunakan *flip chart* yang digunakan sebelumnya.

Hasil yang diperoleh menunjukkan kemampuan anak dalam membilang dan berhitung sudah berkembang dengan baik, namun kemampuan mengenal angka 1-10 pada anak belum berkembang dengan baik. Seluruh anak Kelompok A1 sudah dapat membilang dan berhitung 1-10 dengan lancar dan baik, namun nilai rata-rata kelas yang didapat hanya 24 dalam kemampuan mengenal angka 1-10 yang tergolong masih dalam kriteria kurang karena anak banyak yang belum mengenal bentuk angka 1-10. Keadaan tersebut menjadi landasan bagi peneliti untuk melakukan sebuah tindakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak.

Tabel 3. Hasil Observasi *Pretest* Kemampuan Mengenal Angka 1-10 pada anak Kelompok A1

| Indikator | Nilai Rerata | Kriteria |
|---------------------------------------|--------------|----------|
| Mengenal Angka 1-5 | 45,20 | Cukup |
| Mengenal Angka 1-10 | 9,4 | Kurang |
| Menghubungkan Angka Dengan Benda 1-5 | 44 | Cukup |
| Menghubungkan Angka Dengan Benda 1-10 | 1 | Kurang |

Dari hasil *pretest* menunjukkan bahwa perlu ditingkatkannya kemampuan mengenal angka 1-10 pada anak agar terciptanya kriteria kemampuan yang diinginkan yaitu ≥ 76 .

2. Siklus I

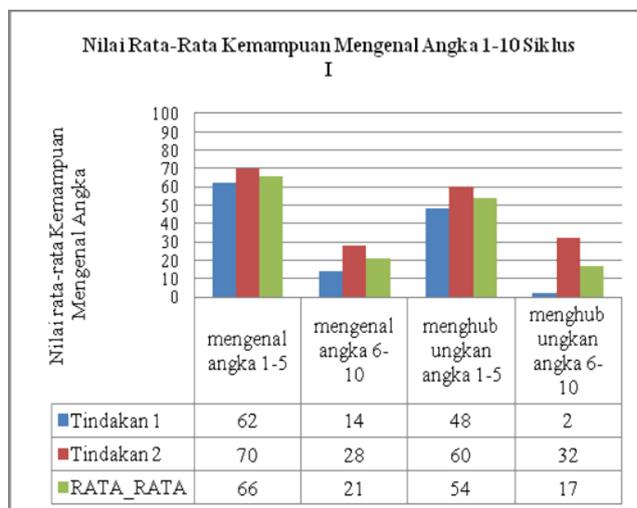
Pelaksanaan tindakan pada Siklus I

dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Tindakan 1 dilaksanakan pada tanggal 20 November 2014 dan Tindakan 2 dilaksanakan pada tanggal 24 November 2014. Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran inti berlangsung sesuai dengan RKH yang telah dirumuskan dengan durasi waktu ± 60 menit yaitu pada pukul 08.00-09.00 WIB.

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini sebagai berikut:

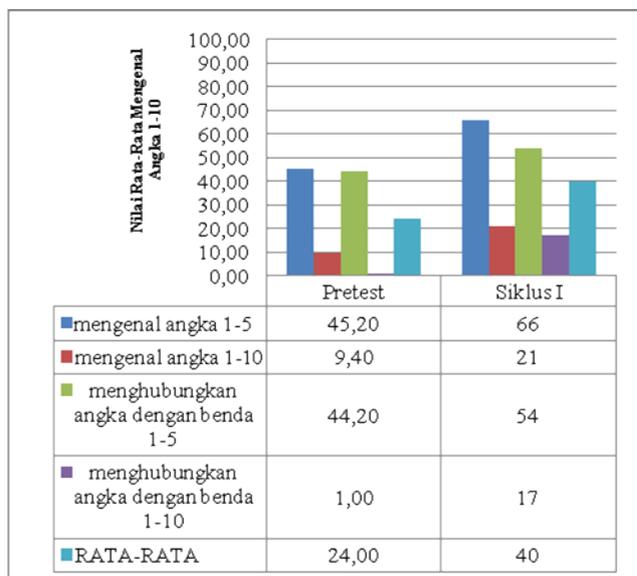
- 1) Menentukan tema pembelajaran yang digunakan pada Siklus I, yaitu "Tanaman". Peneliti dan guru Kelompok B1 kemudian berdiskusi untuk menentukan indikator-indikator yang akan dirumuskan ke dalam RKH (Rencana Kegiatan Harian). Indikator-indikator yang terdapat pada RKH mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009.
- 2) Merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang dirumuskan dalam RKH. Peneliti dan guru Kelompok A1 sepakat untuk menggunakan media *flip chart*.
- 3) Menyiapkan *flip chart* yang akan digunakan guru dan anak dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi sekaligus mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang berupa foto.

Hasil observasi pada Tindakan 1 dan Tindakan 2 pada Siklus I menunjukkan bahwa kemampuan membilang anak meningkat secara bertahap. Hasil pengamatan pada Siklus I yang dilakukan selama dua kali pertemuan dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Grafik Nilai Rata-Rata Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Siklus I

Pelaksanaan Siklus I yang dilaksanakan selama dua kali pertemuan sudah mengalami peningkatan yang dapat dibandingkan dengan hasil pelaksanaan *Pretest*. Rekapitulasi hasil *Pretest* dan pelaksanaan tindakan Siklus I dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Perbandingan Hasil *Pretest* dan Siklus I Kemampuan Mengenal Angka 1-10

3. Siklus II

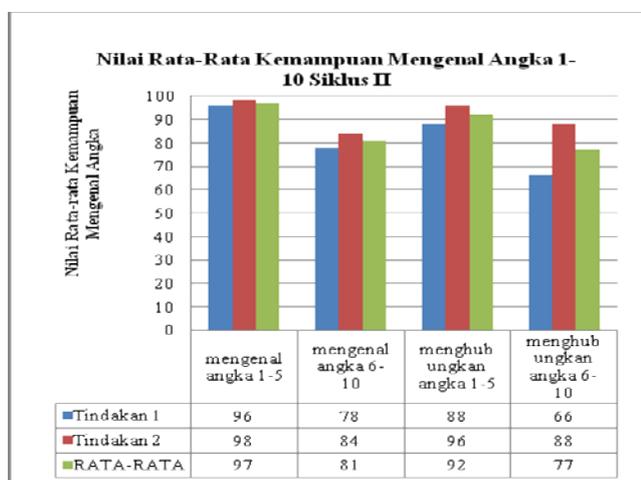
Pelaksanaan Siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Tindakan 1 dilaksanakan pada 29 November dan Tindakan 2 pada 1 Desember 2014.

Setelah pelaksanaan Siklus I dan telah dilakukan refleksi sebagai acuan untuk

melakukan perbaikan di siklus selanjutnya, peneliti membuat rencana perbaikan yang akan dilakukan di Siklus II. Adapun rencana perbaikan yang dibuat adalah sebagai berikut:

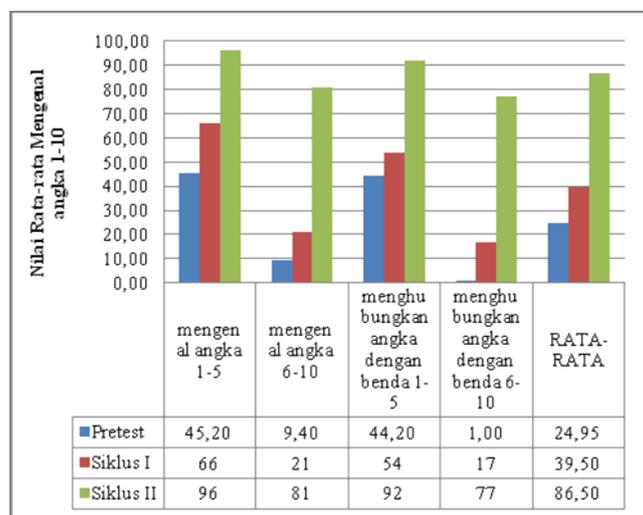
- 1) Membagi anak menjadi tiga kelompok, dimana dalam satu kelompok terdapat 6-7 anak.
- 2) Penambahan jumlah media *flip chart*, sehingga yang tadinya pada Siklus I hanya menggunakan satu buah *flip chart* yang digunakan oleh guru untuk menjelaskan dan praktek mengenal angka pada anak. ditambah menjadi empat buah *flip chart*. Nantinya pada Siklus II, tiap kelompok akan mendapat satu *flip chart*, dan satu buah *flip chart* digunakan oleh guru untuk mengenalkan angka.
- 3) Tiap kelompok nantinya akan diberikan kegiatan yang berbeda. Hal ini diharapkan agar suasana menjadi kondusif dan anak tidak saling mengganggu satu sama lain.
- 4) Lebih meningkatkan keaktifan anak dalam pembelajaran. Terutama bagi anak yang pada Siklus I kurang aktif dan masih kurang lancar dalam mengenal angka 1-10.

Hasil observasi pada Tindakan 1 dan Tindakan 2 pada Siklus II menunjukkan bahwa kemampuan mengenal angka anak telah meningkat secara optimal. Hasil dari Siklus II dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Nilai Rata-Rata Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Siklus II

Pelaksanaan Siklus II yang dilaksanakan selama dua kali pertemuan sudah mengalami peningkatan yang sangat signifikan apabila dibandingkan dengan hasil pelaksanaan *Pretest* dan Siklus I. Rekapitulasi hasil *Pretest*, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Grafik Perbandingan Hasil Pretest, Siklus I, dan Siklus II Kemampuan Mengenal Angka 1-10

Berdasarkan Gambar 5 dapat terlihat bahwa kemampuan mengenal angka dalam pelaksanaan tindakan Siklus I yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan sudah mengalami peningkatan. Pada Siklus I rata-rata nilai kemampuan mengenal angka keseluruhan indikator meningkat dari 24 pada *Pretest* meningkat menjadi 40 pada Siklus I.

Berdasarkan Gambar 3 dapat terlihat bahwa kemampuan mengenal angka dalam pelaksanaan Tindakan Siklus I yang dilaksanakan dua kali pertemuan sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan rata-rata nilai pada *pretest*. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil rata-rata kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10 memperoleh rata-rata nilai 40. Berdasarkan Gambar 5 dapat terlihat juga bahwa kemampuan mengenal angka dalam pelaksanaan Tindakan

Siklus II yang dilaksanakan dua kali pertemuan juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10 secara lancar dan benar memperoleh rata-rata nilai 86. Rata-rata nilai kemampuan mengenal angka 1-10 secara keseluruhan dari setiap tindakan mengalami peningkatan sesuai dengan kriteria keberhasilan. Hal itu dapat diperlihatkan pada *Pretest* rata-rata nilai kemampuan mengenal angka anak memperoleh rata-rata nilai 24 dan meningkat pada Siklus I menjadi 40 dan kemudian meningkat kembali pada Siklus II menjadi 86. Berdasarkan kriteria keberhasilan kemampuan anak pada Siklus II mengalami peningkatan sesuai dengan kriteria yang diinginkan yaitu ≥ 76 dengan hasil akhir rata-rata 86.

Berdasarkan perolehan data tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan mengenal angka 1-10 Kelompok A1 TK Kemala Bhayangkari mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Perolehan data rata-rata nilai pada Siklus II yaitu 86 sudah melebihi indikator keberhasilan yang diharapkan. Oleh karena itu, pelaksanaan tindakan Siklus II dihentikan.

Pembahasan

Penelitian yang telah dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang terdiri dari dua Siklus. Pada setiap Siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap Siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh berasal dari data yang berupa lembar observasi *checklist*. Hasil dari data lembar observasi digunakan untuk

mengetahui peningkatan kemampuan mengenal angka yang terjadi pada anak.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan mengenal angka 1-10 menggunakan *flip chart* pada anak Kelompok A1 di TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan. Kemampuan mengenal angka pada anak yang masih kurang disebabkan oleh beberapa hal, yaitu ketersediaan jumlah pendidik di Kelompok A1 yang membuat situasi pembelajaran kurang kondusif dan kurangnya media pembelajaran yang seharusnya dapat mengembangkan kemampuan anak secara optimal. Selain itu stimulasi yang selama ini diberikan oleh guru dirasa belum mampu mengoptimalkan kemampuan mengenal angka pada anak.

Pada *Pretest* peneliti sebelumnya mengajak anak membilang, berhitung dengan benda, baru kemudian mengenal bentuk angka. Hal ini sesuai dengan teori Brunner (Slamet Suyanto, 2005; 106-107) yang mengungkapkan bahwa belajar bilangan dari objek nyata perlu diberikan sebelum belajar angka. Oleh karena itu dalam kegiatan menghitung, anak dilatih menghitung benda-benda nyata. Setelah anak benar-benar bisa baru dilatih menghubungkan antara jumlah benda dengan simbol bilangan atau angka.

Bertumpuan dengan hasil kemampuan mengenal angka pada *Pretest*, kemampuan mengenal angka 1-10 masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu peneliti menggunakan *flip chart* sebagai media yang baru dan belum pernah digunakan. Penggunaan media *flip chart* yang dikemas dan digunakan dengan menarik dan menyenangkan serta mengharuskan anak untuk

terlibat langsung dalam pembelajaran akan dapat menarik perhatian anak dalam pembelajaran. Apabila perhatian anak sudah meningkat maka pembelajaran pun menjadi lebih kondusif dan kemampuan anak akan meningkat secara optimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan mengenal angka pada anak mulai dari *Pretest* dengan rata-rata nilai 24, kemudian meningkat lagi pada Siklus I 40 dan akhirnya mencapai kriteria keberhasilan pada Siklus II dengan rata-rata nilai 86 yang berarti telah mencapai kriteria Sangat Baik. Hal tersebut diatas sesuai dengan pendapat mengenai manfaat media pengajaran menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2005:2) yang menyatakan bahwa pengajaran akan lebih menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Selain itu disini anak juga lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Sejalan dengan uraian diatas, pendapat lain juga dikemukakan Hamalik (Azhar Arsyad, 2002:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap anak. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat anak, media *flip chart* juga dapat membantu anak

meningkatkan pemahaman, karena bahan ajar disampaikan dengan menarik.

Anak Kelompok A1 TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan yang masih baru dalam menggunakan *flip chart* untuk mengenal angka juga mengalami beberapa penyesuaian. Hal ini dilihat dari hasil observasi di Siklus I yang belum mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan. Banyak anak di Kelompok A1 masih menyesuaikan diri dalam penggunaan *flip chart* dengan mencoba mengenali bentuk angka 1-10 dan mencoba menghubungkan angka dengan jumlah benda yang sesuai walaupun masih banyak yang belum benar. Namun setelah berulang kali mencoba dan mengalami *trial error*, anak-anak di Kelompok A1 pada penelitian Siklus II dapat mengenal angka 1-10 dengan benar dan lancar serta dapat mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan yaitu dengan rata-rata nilai 86 dari 19 anak telah mencapai kriteria keberhasilan sangat baik. Hasil penelitian tersebut sangat berkaitan erat dengan Teori Asosiasi yang dikemukakan oleh Edward Thorndike (Sugihartono, dkk. 2007: 91-92) bahwa bentuk paling dasar dari belajar adalah "*trial and error learning* atau *selecting and connecting learning*" dan berlangsung menurut hukum-hukum tertentu. Penelitian mengenalkan angka 1-10 ini sesuai dengan Hukum Latihan (*law of exercise*) dari teori asosiasi yang dikemukakan oleh Thorndike (Sugihartono, dkk. 2007: 92) yang menyatakan bahwa semakin sering suatu tingkah laku diulang atau dilatih (digunakan), maka asosiasi tersebut akan semakin kuat.

Beberapa temuan ditemukan pada penelitian yang dilakukan peneliti. Berdasarkan data yang diambil, ada beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan mengakibatkan kemampuan mengenal angka anak kurang berkembang dengan baik. Hal ini terlihat pada Drl dan Azr, anak masih sangat kesulitan dalam mengenal angka. Drl dan Azr pada saat pembelajaran lebih suka mengganggu temannya daripada memperhatikan penjelasan guru. Setelah bertanya dan mencari informasi mengenai kedua anak tersebut pada guru, diketahui bahwa kedua anak tersebut mengalami kesulitan belajar. Tidak hanya pada saat pembelajaran mengenal angka, namun hampir disemua kegiatan belajar mengajar kedua anak ini mengalami kesulitan. Selain prestasi belajarnya yang bisa dikatakan lebih rendah daripada teman-temannya, kedua anak ini juga sering mengganggu temannya ketika pembelajaran berlangsung, dan lamban ketika diminta untuk mengerjakan tugas, bahkan seringkali tidak diselesaikan. Selain itu, apabila terkadang diingatkan oleh guru agar tidak mengganggu temannya, biasanya kedua anak ini akan marah, menangis, atau tidak peduli dan diam saja.

Gejala-gejala tersebut sesuai dengan pendapat dari Sugihartono, dkk. (2007: 154) yang menyatakan beberapa ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan belajar diantaranya, prestasi belajar anak rendah artinya skor yang diperoleh di bawah skor rata-rata kelompoknya, lamban dalam mengerjakan tugas dan terlambat dalam menyelesaikan atau menyerahkan tugas, menunjukkan perilaku menyimpang dari perilaku temannya yang seusia, misalnya enggan mengerjakan tugas, kemudian yang terakhir

adalah emosional misalnya mudah tersinggung dan mudah marah.

Hal berbeda ditunjukkan oleh Aby, Bma, dan Str pada saat kegiatan mengenal angka 1-10. Dari proses *Pretest*, Siklus I, dan Siklus II perolehan nilai kemampuan mengenal angka mereka lebih menonjol dari pada anak yang lain. Mereka mampu mengenal angka dengan lancar dan benar tanpa kendala yang berarti. Ketika diberikan tugas pun mereka lebih cepat selesai dan mampu mengerjakannya dengan benar dan tepat. Setelah ditanyakan pada guru, ternyata ketiga anak ini usianya memang lebih tua dibandingkan teman-temannya. Usia mereka yang telah menginjak lima tahun, menjadi salah satu faktor yang mendukung mereka lebih cepat menangkap informasi yang diberikan. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Ahmad Susanto (2011: 59) bahwa kematangan berkaitan erat dengan usia anak.

Kegiatan pembelajaran dari Siklus I sampai dengan Siklus II banyak perbaikan yang dilakukan, baik dari segi penyampaian materi, sampai dengan perbaikan pada media *flip chart* itu sendiri. Adanya penyesuaian yang dilakukan dari beberapa kasus yang ditemukan pada Siklus I dan kemudian menjadi acuan untuk perbaikan di Siklus II sangat terlihat dari *flip chart* yang tadinya satu kelas hanya menggunakan satu *flip chart*, namun pada Siklus II menggunakan empat *flip chart* agar anak lebih mudah dalam menyerap informasi yang diberikan.

Sejalan dengan itu, perbaikan media *flip chart* yang ditambah dengan penambahan pengenalan angka dengan menggunakan gambar benda yang menyerupai bentuk angka sangat membantu anak dalam menghafalkan bentuk-

bentuk angka. Selain itu penggunaan buah yang diinterpretasikan ke dalam gambar di *flip chart*, membuat anak lebih mudah memahami materi yang diberikan serta meningkatkan minat belajar pada anak. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Daryanto (2013: 109) mengenai keuntungan gambar fotografi yaitu dapat menterjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik. Menurut Edgar Dale (Daryanto, 2013: 109), gambar fotografi dapat mengubah tahap-tahap pengajaran, dari lambang kata (*verbal symbols*) beralih kepada tahapan yang lebih konkret yaitu lambang visual (*visual symbols*).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal angka pada anak Kelompok A1 di TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan dapat ditingkatkan menggunakan media *flip chart*. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelas memperoleh 86 dan telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu ≥ 76 dengan kriteria Sangat Baik.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua Siklus dengan dua kali pertemuan di setiap Siklusnya yang dilakukan dengan durasi waktu kurang lebih 60 menit saat kegiatan inti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *flip chart* dengan ukuran 33 cm x 48 cm (A3) dengan jenis kertas ivory 310. Pemilihan ukuran *flip chart* ini disesuaikan dengan luas ruang kelas Kelompok A1 TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan yang berukuran 30 m². Jenis kertas yang dipilih yaitu ivory 310 memiliki ketebalan yang ideal sehingga

tidak mudah sobek saat dibolak-balik oleh anak. Selain itu penggunaan gambar-gambar benda yang sesuai dengan benda aslinya serta pemilihan warna-warna yang menyala seperti merah, hijau, kuning, biru dapat meningkatkan minat mengenal angka pada anak.

Kegiatan pembelajaran pada penelitian ini, anak dibagi menjadi tiga kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 6-7 anak. Setelah sebelumnya guru menjelaskan mengenai *flip chart* yang akan digunakan, kemudian tiap kelompok dibagikan satu buah *flip chart*. Hal ini dimaksudkan agar anak lebih fokus dalam mengenal angka dan dapat berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai materi pengenalan angka. Selanjutnya guru meminta anak untuk mencari angka-angka yang telah disebutkan guru serta menempelkan potongan kertas berisi angka dengan urut pada lembar *flip chart* yang telah dikosongi. Anak kemudian diberi kesempatan maju satu persatu untuk kembali mengenal angka di *flip chart* yang telah disediakan serta dilakukan tanya jawab mengenai bentuk angka dan menghubungkan angka yang sesuai dengan jumlah benda.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, agar pada pembelajaran mengenalkan angka menggunakan *flip chart* selanjutnya dapat optimal, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Gunakan media *media flip chart* dengan ukuran yang disesuaikan dengan jumlah anak dan besar ruangan. Media *flip chart* yang digunakan peneliti berukuran 33 cm x 48 cm (A3) untuk ukuran ruangan 30 m².

2. Gunakan kertas yang agak tebal untuk membuat *flip chart* agar tidak mudah sobek, peneliti menggunakan kertas ivory 310 karena kertas jenis ini selain mengkilat juga memiliki ketebalan yang ideal untuk pembuatan *flip chart*.
3. Gunakan gambar yang menarik dan sesuai dengan benda aslinya serta pilih warna-warna yang menyala (merah terang, kuning terang, hijau dan biru terang) agar anak lebih mudah memahami serta meningkatkan minat belajar anak.
4. Sesuaikan ukuran gambar dan angka dengan ukuran *flip chart*. Ukuran gambar dan angka yang ideal adalah $\frac{3}{4}$ dari ukuran *flip chart*. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat melihat dengan jelas materi yang disampaikan.
5. Sedikit gambaran tentang cara pembuatan *flip chart* yang efektif untuk mengenalkan angka adalah sebagai berikut: (a) tentukan tema dan materi pembelajaran yang nantinya akan disesuaikan dengan gambar yang dipilih untuk membuat *flip chart*. (b) cari gambar atau angka yang sesuai dengan benda aslinya dengan warna yang menarik, gambar bisa dicari di majalah, maupun di internet. (c) cetak gambar dan angka pada kertas yang akan digunakan untuk membuat *flip chart*, misalnya menggunakan kertas ivory 310 dengan ukuran A3. (d) kemudian susun lembaran kertas berisi gambar dan angka tadi menjadi seperti kalender dan satukan ujung atasnya dengan menggunakan jepit kertas berukuran besar, bisa juga menggunakan tali

rafia yang diikat kuat atau menggunakan spiral kertas.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arif S. Sadiman, R. Rahardjo, Anung Haryono, dan Rahardjito. (2006). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran: Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2005). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Biru Algesindo.
- Slamet Suyanto. (2005a). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Slamet Suyanto. (2005b). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sugihartono, Kartika Nur F., Farida Harahap, Farida Agus Setiawati, Siti Rohmah Nurhayati. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.